

## PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Chyntia Adinda Pratiwi

*chynap1703@gmail.com*

Krido Eko Cahyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), and firm size on the stock price of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research was quantitative. Moreover, the data were secondary, in the form of documentation of companies' financial statements. The population was Food and Beverage companies listed on IDX. Furthermore, the data collection technique used saturated sampling. In line with that, 11 Food and Beverage companies fulfilled the criteria as the sample. Additionally, the data were taken for 5 years (2018-2022). The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result of the hypothesis test showed that DER had a positive and significant effect on stock price. Likewise, ROA had a positive and significant effect on stock price. Similarly firm size had a positive and significant effect on the stock price of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, Stock Price*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Firm Size* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode dokumenter. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada BEI. Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan sampling jenuh sehingga sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sampel terdapat 11 perusahaan makanan dan minuman. Data penelitian diambil selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022. Dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh variable; *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, serta *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, Harga Saham*

### PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi suatu negara pada era globalisasi saat ini sedang mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan faktor ekonomi global yang sedang tidak menentu. Melihat perekonomian di dunia saat ini, membuat pemerintah Indonesia untuk terus berusaha mengatur dan menjalankan perekonomian agar semakin tumbuh dan terus berkembang. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia membuat aktivitas ekonomi nasional saling berkompetisi antar perusahaan yang semakin sengit. Hal tersebut akan menjadi tantangan bagi semua perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur.

Perkembangan perusahaan makanan dan minuman saat ini mengalami perkembangan yang cukup besar dan signifikan, khususnya di Indonesia persaingan sub sektor industri makanan dan minuman yang semakin sengit dikarenakan jumlahnya yang cukup banyak. Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena mempunyai peranan penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan pokok sehari-hari karena makanan dan minuman kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan pernyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman akan terus bertambah sehingga mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang dibutuhkan dalam keadaan apapun, sehingga dapat diperkirakan perusahaan tersebut memiliki harga saham yang stabil.

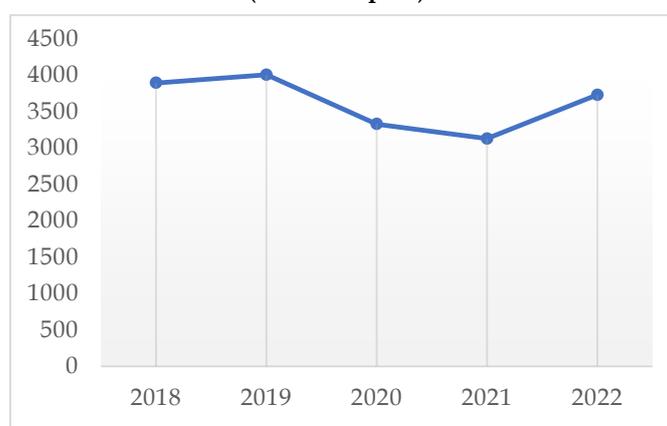
Tahun 2020 pandemi Covid-19 telah mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat, akan tetapi saham-saham di perusahaan makanan dan minuman masih berpotensi meningkat. Mengingat industri makanan dan minuman tidak memiliki tantangan besar, minat investor terhadap penanaman modal diperkirakan akan terus berlanjut, namun kemungkinan akan tetap moderat. Inflasi global tidak akan menjadi faktor yang cukup signifikan untuk membuat investor kehilangan minat dalam menanamkan modalnya. Hal tersebut karena adanya permintaan dalam negeri yang terus membaik pasca pandemi Covid-19. Permintaan terhadap saham yang dipengaruhi berbagai informasi diketahui oleh para investor mengenai perusahaan emiten, salah satu informasi mengenai keuangan perusahaan yaitu dari laporan keuangan. Berikut fenomena tabel dan grafik harga saham yang mengalami fluktuasi atau harga saham yang naik turun pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1**  
**Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADES	920	1045	1460	3290	7175
2	CAMP	346	374	302	290	306
3	CLEO	284	505	500	470	555
4	HOKI	730	940	1005	181	103
5	ICBP	10450	11150	9575	8700	10000
6	INDF	7450	7925	6850	6325	6725
7	MLBI	16000	15500	9700	7800	8950
8	MYOR	2620	2050	2710	2040	2500
9	ROTI	1200	1300	1360	1360	1320
10	SKLT	1500	1610	1565	2420	1950
11	ULTJ	1350	1680	1600	1570	1475
Rata-Rata		3895,45	4007,18	3329,72	3131,45	3732,63

Sumber : Data Sekunder, 2023

**Gambar 1**  
**Grafik Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022**  
**(Dalam Rupiah)**



Sumber : Data Sekunder, 2023

Tabel 1 dan gambar 1 menunjukkan pola harga saham fluktuasi atau harga saham yang naik turun. Harga saham perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2018 ke tahun 2019

mengalami kenaikan dengan rata-rata 3951,31. Tahun 2019 hingga tahun 2021 harga saham mengalami penurunan dengan rata-rata 3489,45, kemudian pada tahun 2022 harga saham kembali mengalami kenaikan dengan rata-rata 3732,63. Kondisi tersebut bisa mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan. Adapun langkah dengan teknik analisis fundamental untuk menyelamatkan investasi para investor. Analisis fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan misalnya laba yang dibayar. Harga saham di pasar modal ada tiga kategori yaitu, harga saham tertinggi (*high price*), harga saham terendah (*low price*) dan harga saham penutupan (*close price*). Dimana data rata-rata harga saham pada perusahaan makanan dan minuman diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dilihat pada saat kondisi bursa tutup. Harga penutupan atau biasa disebut harga terakhir di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nama lain (*close price*) akan menjadi acuan untuk harga pembukaan di hari selanjutnya yang akan digunakan untuk memprediksi atau mengetahui harga saham pada periode selanjutnya, sehingga sangat penting bagi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

Dalam fenomena tersebut peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan indikator dari beberapa rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Firm Size* yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan membeli maupun menjualnya. Peningkatan harga saham akan mempermudah dalam menciptakan modal dikarenakan mempunyai pandangan yang bagus dimata investor. Mengingat tidak adanya kepastian pergerakan saham, maka penting bagi investor untuk berinvestasi dalam jumlah tertentu untuk menghasilkan keuntungan atau sebaliknya.

*Debt to Equity Ratio* (DER) penting bagi perusahaan ataupun investor yang akan menanamkan modalnya. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin besar beban bunga yang ditanggung perusahaan serta bisa mengurangi keuntungan. Semakin besar hutang *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung akan menurunkan harga saham. Sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin menurun. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah atau menurun, maka semakin banyak investor yang ingin membeli saham ke perusahaan yang akan ditanamkan modalnya. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan Bayu dan Nursito (2021), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Dodi, *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

*Return On Assets* (ROA) bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang ingin diinvestasikan dengan menggunakan semua aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA), maka semakin efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA), maka semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan. Jika nilai *Return On Assets* (ROA) cenderung menurun, perusahaan akan mengalami kerugian. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan Santi, *et al.* (2022), menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Komang, *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

*Firm Size* juga menjadi pertimbangan investor dalam mengamati pergerakan harga saham. Dengan besarnya ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dalam melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan Fadel (2021), menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Linda dan Susanto (2021), yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti pemilihan variabel independen, variabel dependen yang digunakan dan objek penelitian serta periode penelitian. Berdasarkan hasil uraian latar belakang tersebut beserta hasil penelitian terdahulu yang

berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk menguji kembali dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Laporan Keuangan

Pemegang saham memiliki kewajiban menganalisa laporan berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun. Menurut Kasmir (2017:66), laporan keuangan merupakan salah satu informasi pemilik modal untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu serta laporan keuangan juga memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan pada suatu perusahaan. Penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan ekuitas.

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain (Kasmir, 2017:93). Perbandingan yang dilakukan yaitu antara satu komponen dengan komponen yang ada didalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan terdapat angka angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

### Debt To Equity Ratio

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas atau *leverage* untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, seperti pembayaran hutang. Rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) atau hutang terhadap modal, menunjukkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang kepada kreditur (Kariyoto, 2017:41). Semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Rumus menurut Kariyoto (2017:41), untuk mencari *Debt To Equity Ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Return On Asset

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan aset (Kariyoto, 2017:43). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu bisnis mengembalikan seluruh asetnya, atau seberapa efisien perusahaan menggunakan dana. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan. Rumus menurut Kariyoto (2017:43), untuk mencari *Return On Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### **Firm Size**

Ukuran perusahaan merupakan total penjualan bersih perusahaan selama satu tahun atau lebih. Ukuran perusahaan dapat dijadikan tolak ukur kinerja positif suatu perusahaan sehingga banyak investor yang membeli sahamnya berdasarkan pangsa pasar yang relevan. Mengukur seberapa besar kecilnya suatu perusahaan terdapat berbagai cara seperti (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain). *Firm Size* merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan (Ghozali, 2014:23). Rumus menurut Ghozali (2014:23), yang digunakan peneliti untuk mencari *Firm Size* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

### **Kinerja Keuangan**

Laporan keuangan yang akurat dan disusun dengan baik dapat memberikan gambaran sebenarnya tentang hasil yang dicapai perusahaan selama periode waktu tertentu, informasi ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Menurut Kariyoto (2017:107), kinerja keuangan ialah hasil aktivitas operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.

### **Investasi**

Investasi merupakan komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan harapan memperoleh manfaat di kemudian hari (Tandelilin, 2017:02). Dalam praktiknya, investasi biasanya berarti menginvestasikan uang pada berbagai jenis aset, seperti properti, emas, tanah, atau aset keuangan. Investor yang lebih cerdas dan berani mengambil risiko juga dapat berinvestasi pada berbagai macam aset keuangan, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Para investor membeli saham sekarang dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham atau dividen di masa depan. Tujuan berinvestasi adalah untuk mendapatkan uang di masa depan serta meningkatkan kesejahteraan investor yaitu tujuan investasi yang lebih luas (Tandelilin, 2017:03). Dalam hal ini, kesejahteraan adalah kesejahteraan finansial yang dapat diukur dengan menggabungkan pendapatan saat ini dan nilai pendapatan di masa depan.

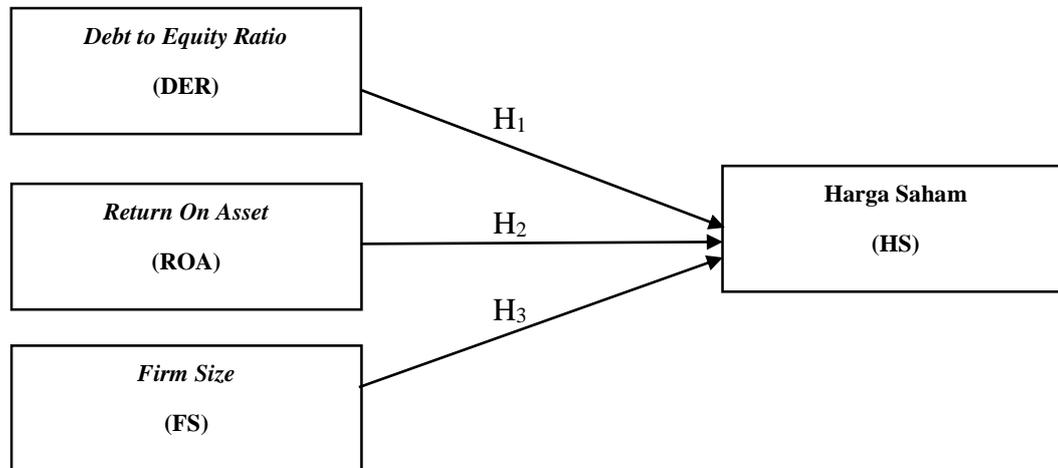
### **Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh pelaku pasar pada saat tertentu di pasar saham, berdasarkan penawaran dan permintaan (Sartono, 2018:26). Apabila harga saham berubah maka pemegang saham wajib melakukan perubahan anggaran dasar dan modal dasar. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal. Diantaranya ialah laba per saham, rasio laba atau rasio keuntungan harga, tingkat bunga bebas risiko yang ditetapkan pemerintah dan suku bunga deposito pemerintah, serta stabilitas operasional perusahaan. Harga saham terdapat beberapa harga yang salah satunya yaitu, harga saham penutupan (*close price*). Harga saham penutupan (*close price*) ini penting karena untuk menentukan banyak faktor pasar.

### **Rerangka Konseptual**

Rerangka konseptual ini menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menggambarkan suatu rerangka konseptual yang dapat dijelaskan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Firm Size* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Dengan memperhatikan segala faktor maka peneliti dapat menganalisis dan membuktikan bahwa faktor tersebut dapat mempengaruhi harga saham, dengan demikian rerangka konseptual penelitian ini dibuat sebagai berikut:



Gambar 2  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham

*Debt To Equity Ratio* atau hutang terhadap modal, menunjukkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang kepada kreditur (Kariyoto, 2017:41). Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh utang lancar dengan modal sendiri atau total ekuitas. Dalam penelitian yang dilakukan Rita dan Fredella (2017), menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sari *et.al.* (2016) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.**

#### Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

*Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan aset (Kariyoto, 2017:43). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu bisnis mengembalikan seluruh asetnya, atau seberapa efisien perusahaan menggunakan dana. Semakin tinggi nilai *Return On Asset*, maka semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Yonathan *et.al.* (2022), menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurlia dan Juwari (2019), menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.**

#### Pengaruh Firm Size Terhadap Harga Saham

*Firm Size* merupakan indikator dari ukuran perusahaan yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan (Ghozali, 2014:23).

Ukuran perusahaan merupakan total penjualan bersih perusahaan selama satu tahun atau lebih. Ukuran perusahaan dijadikan tolak ukur kinerja positif suatu perusahaan sehingga banyak investor yang membeli sahamnya berdasarkan pangsa pasar yang relevan. Dalam penelitian yang dilakukan Intan dan Safwan (2023), menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Linda dan Susanto (2021), menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang memiliki spesifikasi terencana, terstruktur, dan sistematis. Berdasarkan data angka dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari penelitian. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yang mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Penelitian ini berdasarkan fakta atau peristiwa yang telah terjadi lalu dikumpulkan menjadi data. Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Firm Size* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang disediakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terutama pada perusahaan makanan dan minuman. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 sebanyak 24 perusahaan. Agar populasi tersebut menjadi homogen kriteria pengambilan populasi ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Kriteria Pengambilan Populasi**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.	24
2	Perusahaan makanan dan minuman yang harga sahamnya mengalami penurunan selama periode 2018-2022.	(8)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami laba negatif selama periode 2018-2022.	(3)
4	Perusahaan makanan dan minuman yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap pada periode 2018-2022.	(2)
Jumlah objek penelitian yang dijadikan sampel		11

Berdasarkan hasil kriteria yang telah ditentukan diatas, maka dari jumlah populasi pada perusahaan makanan dan minuman yang berjumlah 24 perusahaan dan terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini. Perusahaan tersebut diantaranya: (1) PT Akasha Wira Internasional Tbk (2) PT Campina Ice Cream Industry Tbk (3) PT Sariguna Primatirta Tbk (4) PT Buyung Poetra Sembada Tbk (5) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (6) PT Indofood Sukses Makmur Tbk (7) PT Multi Bintang Indonesia Tbk (8) PT Mayora Indah Tbk (9) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (10) PT Sekar Bumi Tbk (11) PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk.

### Teknik Pengambilan Sampel

Tujuan pemilihan sampel adalah untuk mempermudah proses penelitian, dan sampel perlu mewakili populasi penelitian. Menurut Sugiyono (2018:81), Sampel adalah sebagian dari ukuran dan susunan populasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2018:85). Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria perusahaan yang sudah ditentukan. Berikut daftar 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sampel sebagai berikut: (1) PT Akasha Wira Internasional Tbk (2) PT Campina Ice Cream Industry Tbk (3) PT Sariguna Primatirta Tbk (4) PT Buyung Poetra Sembada Tbk (5) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (6) PT Indofood Sukses Makmur Tbk (7) PT Multi Bintang Indonesia Tbk (8) PT Mayora Indah Tbk (9) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (10) PT Sekar Bumi Tbk (11) PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Data pendukung tambahan dikumpulkan dari literatur lain yang mencakup artikel berdasarkan penelitian ini, serta dari jurnal ilmiah sebelumnya.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung oleh perusahaan atau melalui perantara, sehingga peneliti memperoleh data melalui sumber resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data sekunder yang didapat berupa laporan keuangan yang dipublikasikan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Peneliti juga dapat melihat data dengan mengunjungi langsung di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt To Equity Ratio (DER)* atau hutang terhadap modal merupakan rasio yang memiliki seberapa besar modal pemilik perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menutupi hutang kepada kreditur. Semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh utang lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio (DER)* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengembalikan seluruh asetnya, atau seberapa efisien menggunakan dana, serta rasio ini juga menggambarkan kemampuan untuk memperoleh keuntungan aset. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan. Rumus untuk mencari *Return On Asset (ROA)* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### **Firm Size**

*Firm Size* merupakan ukuran yang mengukur seberapa besar kecilnya suatu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Firm Size* digunakan untuk mengukur total penjualan bersih selama satu tahun atau lebih. Ukuran perusahaan dijadikan tolak ukur kinerja positif sehingga banyak investor yang membeli sahamnya. Rasio ini juga dapat dikategorikan besar atau kecil menurut berbagai faktor seperti total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain lain. Rumus yang digunakan peneliti untuk mencari *Firm Size* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

### **Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh pelaku pasar, dalam hal ini ada perusahaan makanan dan minuman pada saat tertentu di pasar saham berdasarkan penawaran dan permintaan. Apabila harga saham berubah maka pemegang saham wajib melakukan perubahan anggaran dasar dan modal dasar, untuk harga saham yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan (*close price*). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal. Diantaranya ialah laba per saham, rasio laba atau rasio keuntungan harga, tingkat bunga bebas risiko yang ditetapkan pemerintah dan suku bunga deposito pemerintah, serta stabilitas operasional.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (independen) yang termasuk *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* terhadap variabel terikat (dependen) yang termasuk harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Data diperoleh menggunakan program *Statistical Package For Social* (SPSS). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{HS} = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{FS} + \epsilon$$

Keterangan:

HS = Harga saham

$\alpha$  = Nilai konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$  = Koefisien persamaan regresi masing-masing variabel independen (bebas)

DER = *Debt to Equity Ratio* sebagai pengukur solvabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

ROA = *Return On Asset* sebagai pengukur profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

FS = *Firm Size* sebagai pengukur ukuran perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

$\epsilon$  = *Standart Error*

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen dengan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan metode analisis grafik. Dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan suatu keputusan yaitu: (1) Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka

data penelitian dapat disebut berdistribusi normal. (2) Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka data penelitian dapat disebut tidak berdistribusi normal. Dalam uji normalitas analisis grafik terdapat kriteria dalam pengambilan suatu keputusan yaitu: (1) Apabila data yang menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya yang menunjukkan data pola distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Apabila data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya yang tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan suatu uji yang dapat dilakukan untuk memastikan apakah model regresi dapat ditemukan dengan adanya korelasi antar variabel bebas dan untuk memastikan apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factors* (VIF) dan melihat nilai *tolerance*. Suatu hipotesis dapat dilakukan dengan melakukan kriteria yaitu: (1) Apabila *Variance Inflation Factors* (VIF)  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $\leq 0,1$ , maka hipotesis yang ada diterima karena terjadi multikolinieritas antar sesama variabel independen. (2) Apabila *Variance Inflation Factors* (VIF)  $\leq 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ , maka hipotesis yang ada ditolak karena tidak terjadi multikolinieritas antar sesama variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan residual pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:137). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik berdasarkan analisis pengujian gejala. Suatu hipotesis dapat dilakukan dengan melakukan kriteria yaitu: (1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (gelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dikatakan ada terjadinya heteroskedastisitas. (2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan periode t dengan periode t-1. Jika dalam data tersebut terjadi korelasi maka disebut permasalahan autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan *Tes Durbin Watson* (D-W) untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi. Tabel *Durbin Watson* terdapat pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut : (1) Apabila angka D-W dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif. (2) Apabila angka D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi. (3) Apabila angka D-W diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Statistik F

Uji F merupakan suatu metode untuk mengetahui apakah variabel independen layak atau tidak layak untuk memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F pengujiannya menggunakan signifikansi sebesar 0,05% atau 5% sebagai berikut : (1) Apabila signifikansi nilai F  $> 0,05$ , maka model penelitian dikatakan tidak layak. (2) Apabila signifikansi nilai F  $\leq 0,05$ , maka model penelitian dikatakan layak.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh antara variabel independen yang termasuk *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Firm Size* dengan variabel dependen yang termasuk Harga Saham (HS) pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Ghozali, 2018). Beberapa kriteria dalam pengujian uji t yaitu sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi  $t \leq 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Firm Size*) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (harga saham) (Ghozali, 2018). Beberapa kriteria dalam koefisien determinasi yaitu sebagai berikut: (1) Apabila nilai R<sup>2</sup> = 1 atau mendekati 1 maka dapat diartikan hubungan antara variabel independen dengan dependen sangat kuat, positif dan searah. (2) Apabila nilai R<sup>2</sup> = -1 atau mendekati 1 maka dapat diartikan hubungan antara variabel independen dengan dependen sangat kuat tetapi tidak searah. Jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin besar atau mendekati 1 maka dapat diartikan hubungan antara variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size*) dengan dependen (Harga Saham) sangat lemah dan bahkan tidak terdapat hubungan sama sekali.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (independen) yang termasuk *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* (FS) terhadap variabel terikat (dependen) yang termasuk harga saham dengan menggunakan program SPSS 26.0 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Stf.Error	Beta		
(Constant)	32,221	5,033		-6,402	,000
DER	,740	,127	,428	5,829	,000
ROA	,597	,103	,386	5,789	,000
FS	10,546	1,543	,498	6,834	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas, maka model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$HS = 32,221 + \beta_1 0,740 \text{ DER} + \beta_2 0,597 \text{ ROA} + \beta_3 10,546 \text{ FS} + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi linier berganda tersebut dapat dideskripsikan sabagai berikut:

#### 1. Nilai Konstanta (a)

Berdasarkan nilai konstanta yang dihasilkan pada model persamaan regresi linear berganda yaitu sebesar 32,221 yang artinya apabila variabel independen yang termasuk *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Firm Size* (FS) nilainya sama dengan nol (=0), maka variabel dependen yang termasuk (harga saham) akan naik sebesar 32,221. Nilai koefisien regresi pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,740 yang menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan positif atau searah antara

## 2. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Dapat diartikan apabila DER mengalami penambahan satu persen maka harga saham akan meningkat sebesar 0,740 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya apabila DER mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

## 3. Koefisien Regresi *Return On Asset* (ROA)

Nilai koefisien regresi pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,597 yang menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan positif atau searah antara *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham. Dapat diartikan bahwa setiap penambahan ROA satu persen maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,597 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan

## 4. Nilai Koefisien Regresi *Firm Size* (FS)

Nilai koefisien regresi pada *Firm Size* (FS) sebesar 10,546 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif atau searah dengan *Firm Size* (FS) terhadap harga saham. Dapat diartikan apabila FS mengalami peningkatan satu persen maka harga saham juga akan meningkat sebesar 10,546 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya apabila FS mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

#### a. Pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*

Uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* yang telah diolah dengan menggunakan SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

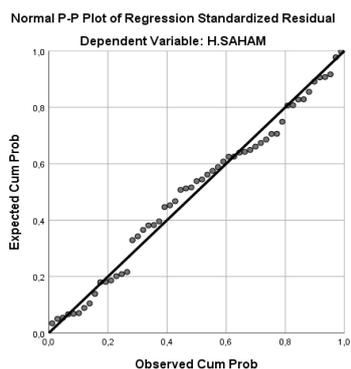
		Unstandartdized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58784274
	Absolute	,071
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov Test* pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil nilai *Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai signifikan yaitu 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi antara variabel bebas (DER,ROA,FS) dengan variabel terikat (harga saham) memiliki sifat residual berdistribusi normal, dikarenakan nilai signifikan 0,200 diatas 0,05.

#### b. Pendekatan Grafik Normal *Probabilty Plot*

Uji normalitas dengan Grafik Normal *Probabilty Plot* menggunakan penyebaran data pada sumbu diagonal dan grafik. Berikut hasil olah data SPSS dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Grafik Normal P-P Plot**  
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan gambar 3 grafik normal P-P Plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal tersebut menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factors* (VIF) dan melihat nilai *tolerance*. Berikut hasil olah data SPSS uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

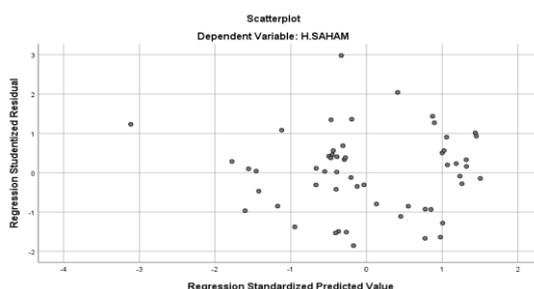
Variabel	Nilai tolerance	VIF	Keterangan
DER	,799	1,252	Bebas multikolinieritas
ROA	,970	1,031	Bebas multikolinieritas
FS	,809	1,236	Bebas multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 5 diatas, uji multikolinieritas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* ≤ 10 dari masing-masing variabel bebas: (1) Nilai *tolerance* DER 0,799 > 0,10 dan nilai *VIF* DER 1,252 ≤ 10; (2) Nilai *tolerance* ROA 0,970 > 0,10 dan nilai *VIF* ROA 1,031 ≤ 10; (3) Nilai *tolerance* FS 0,809 > 0,10 dan nilai *VIF* FS 1,236 ≤ 10. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya multikolinieritas diantara variabel bebas (DER, ROA, FS) pada model regresi penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Berikut hasil olah data SPSS uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4**  
**Grafik Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada gambar 4 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus gejala heteroskedastisitas model regresi pada penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W) untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi. Berikut hasil uji *Durbin Watson* (D-W) pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,883 <sup>a</sup>	,781	,768	,60489	,814

a. Predictors: (Constant), FS, ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* (D-W) sebesar 0,814. Artinya nilai tersebut diantara -2 dan 2 yaitu  $-2 < 0,814 \leq 2$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi kasus autokorelasi atau bebas autokorelasi.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen layak atau tidak layak untuk memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut hasil olah data SPSS uji F pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANNOVA**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	66,369	3	22,123	60,464	,000 <sup>b</sup>
Residual	18,660	51	,366		
Total	85,029	54			

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil olah data SPSS uji F pada tabel 7 diatas, diperoleh nilai F-tabel sebesar 60,464 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Firm Size* layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk menguji seberapa besar presentase variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Firm Size*) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (harga saham) (Ghozali, 2018). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil olah data SPSS uji koefisien determinasi pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,883 <sup>a</sup>	,781	,768	,60489

a. Predictors: (Constant), FS, ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada tabel 8 diatas mempunyai nilai sebesar 0,781 atau 78,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antar variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Firm Size* secara simultan terhadap variabel harga saham. Sedangkan nilai selisih 21,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi dari pengaruh antara variabel independen yang termasuk *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Firm Size* (FS) dengan variabel dependen yang termasuk Harga Saham (HS) pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji hipotesis (t) yang diolah menggunakan program SPSS versi 26.0 pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,221	5,033		-6,402	,000
DER	,740	,127	,428	5,829	,000
ROA	,597	,103	,386	5,789	,000
FS	10,546	1,543	,498	6,834	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dan tingkat signifikan pada tabel 9, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil pada tabel 9 diatas pengujian variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham diperoleh nilai thitung sebesar 5,829 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Artinya DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- Hasil pada tabel 9 diatas pengujian variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham diperoleh nilai thitung sebesar 5,789 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Artinya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- Hasil pada tabel 9 diatas pengujian variabel *Firm Size* terhadap harga saham diperoleh nilai thitung sebesar 6,834 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Debt To Equity Ratio* dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. *Debt To Equity Ratio* (DER) atau hutang terhadap modal merupakan rasio yang memiliki seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang kepada kreditur. Pada penelitian ini DER memiliki pengaruh koefisien positif atau searah, artinya jika DER perusahaan makanan dan minuman meningkat maka harga saham juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika DER perusahaan makanan dan minuman menurun maka harga saham juga akan menurun. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan DER tinggi atau rasio hutang yang tinggi merupakan perusahaan yang sedang mengalami tingkat pertumbuhan tinggi, dimana perusahaan makanan dan minuman ini akan aktif dalam mencari pendanaan atau modal dari para investor. Tinggi rasio hutang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, operasional perusahaan yang tinggi maka perusahaan juga akan mendapatkan pendapatan yang tinggi. Perusahaan makanan dan minuman yang memperoleh pendapatan tinggi juga akan menghasilkan laba yang besar dan akan mencari investor untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan yang akan ditanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan harga saham serta banyak diminati oleh investor, dikarenakan perusahaan akan memberikan imbalan kepada investor berupa return saham, maka harga sahamnya juga akan meningkat.

Hal ini didukung dengan *Signalling Theory* yang menyimpulkan bahwa DER tinggi menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang lebih besar untuk dijadikan modal daripada modal sendiri. Akan tetapi, perusahaan yang memiliki hutang jangka panjang yang cukup besar digunakan untuk modal usaha artinya perusahaan makanan dan minuman memiliki modal yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha bisnis yang cukup menjanjikan dan dapat menjadi sinyal bagi investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang. DER dikatakan signifikan terhadap harga saham yang berarti DER yang baik akan memiliki dampak perubahan yang besar terhadap harga saham atau meningkatnya harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rita dan Fredella (2017) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian Sari, *et.al.* (2016) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Return On Asset* dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. *Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan aset. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu bisnis mengembalikan seluruh asetnya, atau seberapa efisien perusahaan menggunakan dana. Pada penelitian ini ROA memiliki pengaruh koefisien positif atau searah, artinya jika ROA perusahaan makanan dan minuman meningkat maka harga saham juga meningkat, begitupun sebaliknya jika ROA perusahaan makanan dan minuman menurun maka harga saham juga menurun. Dapat disimpulkan jika perusahaan makanan dan minuman mampu mencapai keuntungan yang baik setiap tahunnya maka perusahaan mampu memberikan laba yang besar, peningkatan laba akan berdampak pada kenaikan harga saham sehingga investor tertarik untuk membeli harga saham di perusahaan yang akan ditanamkan modalnya. Dikatakan signifikan terhadap harga saham yang berarti ketika

perusahaan makanan dan minuman mampu memanfaatkan total asetnya untuk mencapai keuntungan, karena para pemegang saham dan investor akan menilai bagaimana perusahaan menggunakan modalnya dalam mengelola operasional yang juga akan mempengaruhi harga saham.

Menurut Hery (2016) menyimpulkan bahwa semakin tinggi ROA maka hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan pada setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Tingkat ROA yang tinggi atau meningkat maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik dalam pengelolaan pembiayaan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba bersih. ROA yang tinggi dapat berdampak positif pada peningkatan harga saham. Jadi sebagai pemegang saham yang ingin usahanya sukses, dia akan mengejar ROA setinggi-tingginya. *Return On Asset (ROA)* yang tinggi membuat harga saham perusahaan makanan dan minuman juga semakin meningkat, sehingga dapat mensejahterakan para pemegang saham perusahaan. Dengan harga saham yang tinggi maka kepercayaan investor juga akan meningkat, sehingga semakin banyak para investor yang ingin menanamkan sahamnya di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yonathan *et. al.* (2022) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurlia dan Juwari (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Firm Size* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Firm Size* dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. *Firm Size* merupakan indikator dari ukuran perusahaan yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini *Firm Size* memiliki pengaruh koefisien positif dan searah, artinya jika *Firm Size* perusahaan makanan dan minuman meningkat maka harga saham juga mengalami peningkatan. Dikatakan signifikan terhadap harga saham yang berarti besar kecilnya *Firm Size* dapat dijadikan acuan terhadap naik turunnya harga saham, karena dengan besarnya total aset *Firm Size* yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan artinya *Firm Size* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap tinggi atau rendahnya harga saham. Hal ini dikarenakan besar kecilnya *Firm Size* tentu membutuhkan ukuran perusahaan yang besar juga.

Hal ini didukung dengan *Signalling Theory* yang berbunyi berupa informasi mengenai tinggi atau rendahnya pertumbuhan suatu perusahaan yang akan berdampak pada respon investor dalam mengambil keputusan investasi, tentunya setiap investor menginginkan keuntungan yang tinggi maka dari itu dasar penilaian investor terhadap kinerja perusahaannya yaitu dilihat dari kemampuan tersebut dalam menghasilkan keuntungan dan pengoptimalan dana yang baik. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar mampu memanfaatkan seluruh asetnya secara efektif dan efisien sehingga tidak menimbulkan penimbunan aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Intan dan Safwan (2023) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian Linda dan Susanto (2021) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Firm Size* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berikut terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Hasil penelitian diatas menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor yang akan menanamkan sahamnya ke perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, karena perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dalam modal sendiri yang dimiliki perusahaan. (2) Hasil penelitian diatas menunjukkan variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2022 mampu memanfaatkan total asset perusahaan dengan baik dalam menghasilkan laba. Sehingga akan meningkatkan harga saham dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan makanan dan minuman. (3) Hasil penelitian diatas menunjukkan variabel *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Firm Size* yaitu indikator yang memiliki pengaruh tinggi atau rendahnya terhadap harga saham. Hal ini karena besar kecilnya ukuran perusahaan tentu membutuhkan ukuran perusahaan yang besar juga..

### Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sebagai arahan untuk penelitian di masa yang akan datang. Berikut keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan periode pengalaman dibatasi selama 5 tahun saja yaitu tahun 2018-2022, sehingga kurang mampu mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. (2) Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang memiliki populasi sebanyak 24 perusahaan dan terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria yang sesuai dalam penelitian ini. (3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Firm Size*. Sedangkan masih banyak kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang bersifat untuk mengembangkan penelitian sejenis selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, disarankan untuk mempertahankan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Firm Size* dan harga saham yang tinggi. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan makanan dan minuman tetap dalam kondisi baik dan perusahaan aman. (2) Bagi para investor agar lebih teliti dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi disuatu perusahaan serta dapat memperhitungkan faktor lain yang tidak hanya dari faktor rasio keuangan saja. (3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menambah jumlah variabel yang digunakan untuk penelitian serta menambah jumlah sampel dan periode penelitian yang akan diteliti selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bayu, R., dan Nursito. 2021. Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 524-530.
- Dodi, S., J. Robin, dan N. B. Ivana. 2018. Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Asset Growth Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Ekonomia*, 1-13.
- Fadel, M. S. 2021. Pengaruh Long Term Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 4(2), 20-29.
- Ghozali, I. 2014. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplilkasi Analisis Multivariete Dengan Program IBS SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplilkasi Analisis Multivariete Dengan Program IBS SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Intan, M., dan Safwan. (2023). Pengaruh Return On Asset, Firm Size dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham Bank Umum Indonesia 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 1-13.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Universitas Brawijaya Press (UB Press). Malang.
- Kasmir, S. M. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Penerbit Prenadamedia Group. Jakarta.
- Linda, A., dan S. Susanto. 2021. Pengaruh EVA, Firm Size, DPR PBV Terhadap Harga Saham Prusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 129-136.
- Ni Komang, S., Triyanasari, dan C. Wayan. 2019. Pengaruh ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 148-157.
- Nurlia, dan Juwari. 2019. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geo Ekonomi*, 73-90.
- Rita, W., dan C. Fredella. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Bina Ekonomi*, 21(1), 35-49.
- Santi, O., dan K. Dahlia. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77-89.
- Sari, A., Topowijono, dan Sri, S. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(2), 181-188.
- Sartono, dan Agus, R. 2018. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2017. *Portofolio Pasar Modal dan Manajemen Investasi*. PT.Kanisius. Yogyakarta.
- Yonathan, F. S., A. S. Dede, Y. M. Angel, S. P. Lia, dan A. Fuji. 2022. Pengaruh Kebijakan Dividen, Debt To Equity Ratio, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale Periode 2016-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1044-1056.